

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Di dalam melakukan suatu penelitian, maka diperlukan suatu landasan teori yang akan dipergunakan untuk mendukung teori – teori yang akan diuji. Salah satu landasan yang dapat digunakan sebagai acuan adalah dengan menggunakan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dipandang relevan dan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini :

##### 1. **GredyNormala Sari(2013)**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh DPK, CAR, NPL dan BI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Indonesia. Pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dalam peran sektor perbankan. Bank Umum memiliki peranan terpenting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga berada pada Bank Umum. Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank umum yang paling utama untuk menghasilkan keuntungan. Namun penyaluran kredit belum optimal jika dilihat dari tingkat LDR yang berada dibawah harapan Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah menggunakan program eviws 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap

penyaluran kredit di Indonesia. Untuk Bank Indonesi agar lebih berhati-hati dalam menentukan tingkat bunga BI Rate, dan untuk Bank Umum agar menekan sekecil-kecilnya rasio NPL.

**Persamaan :**

- a. Variabel Independen: Menggunakan variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b. Variabel Dependen: Indikasi (potensi) terhadap penyaluran Kredit
- c. Dalam penelitian terdahulu maupun sekarang sama – sama menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*.

**Perbedaan :**

- a. Dalam penelitian terdahulu mengambil sampel Bank Umum Indonesia. Sedangkan dalam penelitian sekarang mengambil sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND).
- b. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2008-2012 (5 tahun), sedangkan Penelitian yang sekarang meneliti dari tahun 2011-2013 (3tahun).
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang selain *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), juga menggunakan variabel *Suku Bunga Kredit(SBK)* *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA).

## 2. Gede Agus Dian Maha Yoga & Ni Nyoman Yuliarmi(2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *DPK*, *PDRB*, *SBK*, *NPL* terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali. Dalam pembangunan ekonomi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan perbankan dan merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam hal menyalurkan kreditnya dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011 secara simultan maupun parsial, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan DPK, PDRB, SBK, NPL secara signifikan mempengaruhi penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk variabel SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011.

### **Persamaan :**

- a. Variabel Independen: Menggunakan rasio *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Suku Bunga Kredit* (SBK).
- b. Variabel Dependen: Indikasi (potensi) terhadap penyaluran kredit.
- c. Dalam penelitian terdahulu maupun sekarang sama – sama mengambil sampel bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* baik bank devisa maupun non devisa.

**Perbedaan :**

- a. Dalam penelitian terdahulu mengambil sampel Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali. Sedangkan dalam penelitian sekarang mengambil sampel Bank Umm Swasta Nasional Devisa (BUSND).
- b. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2000-2011 (12 tahun), sedangkan Penelitian yang sekarang meneliti dari tahun 2011-2013 (3 tahun).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen PDRB, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

**3. Fanni Oktavera Kifliani & Syahyunan (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Kredit Bermasalah (NPL) pada distribusi Kredit di PT Bank Persero di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 4 sampel Bank Persero di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Indonesia yang diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2007-2011. Jumlah pengamatan sebanyak 80 diperoleh dari mengalikan jumlah bank dengan periode triwulanan observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data historis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini

bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan dan secara simultan pada PT Bank Persero di Indonesia, dan Secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit PT Bank Persero di Indonesia, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada penyaluran Kredit di PT Bank Persero di Indonesia .

**Persamaan :**

- a. Variabel Independen: *Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).*
- b. Variabel Dependen: indikasi (potensi) terhadap penyaluran kredit.
- c. Dalam penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama – sama menggunakan sampel Bank Persero di Indonesia.

**Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2007-2011 (5 tahun), sedangkan Penelitian yang sekarang meneliti dari tahun 2011-2013 (3 tahun).
- d. Penelitian sekarang selain menggunakan variabel independen *Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).* Juga menggunakan variabel *Suku Bunga Kredit (SBK), loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA).*

**Tabel 2.1**  
**Beberapa Penelitian Sebelumnya Yang Menjadi Dasar Penelitian Ini**

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Peneliti	Analisis	Hasil Penelitian
1.	GredyNormala Sari	2013	Independen : DPK, CAR, NPL, BI Dependen : Penyaluran Kredit	Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Bagi Bank Indonesi agar lebih berhati-hati dalam penentuan tingkat bunga BI Rate, dan bagi Bank Umum untuk menekan sekecil-kecilnya rasio NPL.
2.	Gede Agus Dian Maha Yoga & Ni Nyoman Yuliarimi	2013	Independen : DPK, PDRB, SBK, NPL Dependen: Penyaluran Kredit	teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda	Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan DPK, PDRB, SBK, NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 – 2011.

**Sumber :** Jurnal penelitian terdahulu.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Peneliti	Analisis	Hasil Penelitian
3.	Fanni Oktavera Kifliani & Syahyunan	2013	Independen: DPK, CAR, NPL Dependen: Penyaluran Kredit	Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara signifikan dan secara simultan pada PT Bank Persero di Indonesia, dan secara parsial, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif secara signifikan pada Kredit Distribusi PT Bank Persero di Indonesia, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Distribusi Kredit di PT Bank Persero di Indonesia

**Sumber :** Jurnal penelitian terdahulu.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Penawaran Uang**

Uang berperan dalam perekonomian untuk memperlancar pertukaran dan dapat meningkatkan efisiensi perekonomian, (Insukindro, 1993:21). Bank berperan sebagai perantara keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dalam berbagai macam simpanan. Kemudian bank akan membayarkan bunga kepada nasabah serta menyalurkan dananya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Kredit sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Penyaluran kredit ini yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat yang kekurangan dana sehingga dapat diartikan sebagai penawaran uang.

Dalam pengaplikasian hukum penawaran uang tergantung pada permintaan yang dilakukan oleh debitur. Jumlah uang yang beredar dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur, (Gregory, 2000:446) dalam (Yuwono, 2012).

Menurut Burhanuddin (2007:131) dalam (Yuwono, 2012) menjelaskan bahwa Keynes tidak yakin jumlah penawaran uang para pengusaha, sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes memiliki anggapan bahwa suku bunga memegang peranan, namun tetap ada kemungkinan meskipun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap berinvestasi jika tingkat kegiatan ekonomi saat ini dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimasa mendatang. Sebaliknya, meskipun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan



jika barang – barang modal yang ada dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan yang maksimal.

### **2.2.2 Bank**

Menurut PSAK No.31 dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 bahwa bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta memiliki fungsi pengontrol dalam kerlancaran lalu lintas pembayaran. Disebutkan pula dalam pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

1. Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah, dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kasmir, (2012:23) Bank umum dapat memberikan jasa yang bersifat umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, begitu juga untuk wilayah pengoprasiaannya dapat dilakukan diseluruh wilayah, nama lain dari

bank umum adalah bank komersil (commercial bank). Sedangkan kegiatan BPR hanya meliputi penghimpunan dan penyaluran dana saja, tetapi dilarang untuk menerima simpana giro. Begitu juga untuk wilayah operasinya hanya dalam wilayah-wilayah tertentu.

### **2.2.3 Kegiatan-Kegiatan Bank**

Dalam melaksanakan kegiatannya setiap bank berbeda, yakni antara kegiatan bank umum dan bank perkreditan rakyat yang sudah dijelaskan sebelumnya. Artinya didalam produk yang ditawarkan oleh bank umum lebih lengkap, sedangkan bank perkreditan mempunyai keterbatasan tertentu, jadi kegiatan dan penjualan produk dan wilayah operasinya lebih sempit dibandingkan bank umum.

Kasmir, (2012:37) Kegiatan perbankan yang ada di Indonesia, terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (funding)

Kegiatan bank dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat dapat berbagai macam bentuk, meliputi : “Simpanan giro (Demand deposit), simpanan tabungan(Saving deposit), simpanan deposito (Time deposit)”.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (lending) dalam bentuk kredit

Pada kegiatan bank untuk penyaluran dana ke masyarakat atau yang disebut landing dalam bentuk kredit, seperti : “Kredit investasi, Kredit modal kerja, Kredit perdagangan, Kredit konsumtif, dan Kredit produktif”.

3. Pemberian jasa-jasa bank (services) lainnya

Kegiatan-kegiatan bank dalam pemberian jasa-jasa yang lain, seperti :  
“penerimaan setoran-setoran, pelayan pembayaran, pemberian jasa dalam pasar modal, transfer (iriman uang), inkaso (collection), kliring, safe deposit box, bank card, bank notes, bank garansi, referensi bank, bank draft, lettet of credit (L/C), cek wisata, dan jasa-jasa lainnya.

#### **2.2.4 Kredit**

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan, kredit merupakan penyediaan uang, tagihan atau sejenisnya, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak yang lain dan dapat memberikan kewajiban pada pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembebanan bunga.

Kredit itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu “credere” yang mempunyai arti kepercayaan kreditur terhadap debitur, dan dapat diartikan bahwa kreditur menaruh kepercayaan kepada debitur akan mengembalikan dana yang telah dipinjam beserta bunga yang sudah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Sedangkan, (Dendawijaya, 2005:49) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari keseluruhan kegiatan usaha bank.

### 2.2.5 Penyaluran Kredit

Siamat (2005:283) Penyaluran kredit memberikan peluang terhadap masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan tersebut selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat.

Mekanisme dalam penyaluran kredit, (Dendawijaya, 2005:74) meliputi :

a. Permohonan kredit

Permohonan kredit diajukan oleh calon nasabah kepada bank, dan pada umumnya dilakukan dengan menyampaikan dokumen-dokumen tertentu.

b. Analisis kredit

Keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi dari berbagai dokumen yang didapatkan bank dari nasabah yang telah melakukan permohonan kredit, selanjutnya bank melakukan analisis kredit berdasarkan pedoman yang telah ditentukan dalam bank.

c. Persetujuan kredit

Pemeriksaan analisis kredit yang dilakukan oleh atasan sebelum disampaikan ke direksi bank, dan berdasarkan laporan analisis kredit tersebut persetujuan kredit dapat dilakukan oleh lembaga yang mungkin berbeda-beda tergantung sistem dan kebijakan masing-masing bank.

d. Perjanjian kredit

Perjanjian kredit dipersiapkan oleh seorang notaris publik yang telah ditunjuk bank atau pilihan nasabah sendiri, dapat juga atas dasar keesepakatan bersama antara bank dengan nasabah, dan selanjutnya ditandatangani oleh tiga pihak (bank nasabah, notaris publik) di hadapan notaris publik.

e. Pencairan kredit

Pencairan kredit dilakukan setelah debitur memenuhi berbagai persyaratan yang telah diberikan dalam perjanjian dan dilakukan dengan berbagai cara, dapat dikirimkan langsung ke rekening atau yang lainnya.

f. Pengawasan kredit

Pengawasan kredit dilakukan setelah kredit dicairkan merupakan kunci utama dari keberhasilan pemberian kredit, selain ketajaman dan ketelitian sewaktu analisis kredit untuk mengurangi kegagalan kredit (kredit macet).

g. Pelunasan kredit

Dalam hal ini, nasabah selalu dapat memenuhi kewajiban terhadap bank sesuai yang dimuat dalam perjanjian. Nasabah dapat membayar angsuran pokok beserta bunga pinjaman sesuai dengan jadwal yang dibuat, sehingga kredit atau pinjaman akhirnya dapat dinyatakan lunas.

### 2.2.6 Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, yang selanjutnya dapat disebut DPK, merupakan kewajiban bank terhadap penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana – dana yang dihimpun bank dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank besarnya dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank. Dendawijaya(2005:16) Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis,yaitu:

1. Giro

Giro merupakan simpanan dari nasabah atau pihak ketiga kepada bank yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan nasabah atau pihak ketiga kepada bank dan proses penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Deposito merupakan simpanan nasabah atau pihak ketiga kepada bank dan proses penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka

waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Deposito berjangka
- b. Sertifikat deposito
- c. Deposito on call

Untuk perhitungan DPK dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln} ( \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} )$$

### **2.2.7 Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Dendawijaya (2005:116) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang telah dihimpun bank, dengan kata lain bank bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti halnya memenuhi permintaan deposan pada saat menagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Banyaknya kredit yang diberikan sangat dipengaruhi oleh dana yang diterima oleh bank, sehingga dapat berpengaruh pada fluktuasi rasio LDR. Kondisi bank akan bernilai tidak likuid jika bank meminjamkan seluruh dananya dengan ditunjukkan tingginya nilai rasio LDR. Namun sebaliknya, jika rasio LDR ini rendah berarti menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi likuid dengan dana berlebih yang siap untuk dipinjamkan.

Rasio ini dapat dijadikan acuan apakah bank masih bisa mengembangkan pinjamannya atau harus membatasinya. Jika rasio LDR terlalu kecil artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan bank juga sedikit, hal ini berdampak terhadap bank yang akan kesulitan dalam menutup simpanan

nasabahnya. Dalam situasi tersebut dapat dibayangkan wajar, karena bank dibebani bunga simpanan yang besar, sedangkan bunga pinjaman yang masuk terlalu sedikit. Jika bank memiliki rasio LDR yang sangat tinggi, maka bank tersebut lebih beresiko tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan semakin tinggi sehingga akan mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Bank Indonesia sebagai bank sentral memberikan standar untuk rasio LDR pada perbankan di Indonesia, yaitu dalam kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Sehingga dapat diasumsikan bahwa, jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka dampaknya bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Nilai dari LDR dapat dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ke 3 + equity}}$$

### 2.2.8 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kemampuan bank untuk meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjaman atau kredit, (Siamat, 2005:358). Kualitas kredit bank dapat dikatakan buruk apabila rasio NPL nilainya semakin tinggi, karena dengan tingginya NPL modal bank akan semakin berkurang yang disebabkan bank harus menyediakan pencadangan dana yang lebih besar.

Berdasarkan masalah tersebut pemantauan dari pihak bank sangat diperlukan setelah kredit tersebut disalurkan kepada para debitur. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir resiko kredit yang akan terjadi. Ketentuan yang diberikan Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada dibawah 5%.



Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

### 2.2.9 Return On Assets (ROA)

*Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang dapat digunakan oleh manajemen bank dalam hal memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Nilai minimum ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia minimal sebesar 2%. Agar kewajiban terhadap pemegang saham dapat terpenuhi, penilaian atas kinerja pimpinan, dan sebagai daya tarik investor untuk menanamkan modal, inilah yang dijadikan alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba. Dengan tingginya nilai ROA, maka bank dapat memberikan kredit untuk memperoleh pendapatan.

Beberapa keunggulan penggunaan rasio *Return on Assets* (ROA) :

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana secara keseluruhan mempengaruhi laporan keuangan yang dicerminkan dalam rasio ini.
2. *Return on Assets* mudah untuk dihitung dan dipahami.
3. *Return on Assets* merupakan denominator sehingga dapat diterapkan untuk setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.2.10 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam penilaian keamanan dan kesehatan suatu bank, salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah modal. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* / CAR) digunakan sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, (Dendawijaya, 2005:121). Siamat (2005:292) juga menyatakan bahwa perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan cara perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki, yaitu modal inti dan modal pelengkap bank, terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank harus dapat menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Di dalam Yuwono (2012) dijelaskan langkah-langkah untuk menghitung penyediaan minimum bank, yaitu sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara perkalian antara nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara perkalian antara nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank = modal bank (modal inti + modal pelengkap) dibandingkan dengan total ATMR.

5. Hasil dari perhitungan rasio selanjutnya dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Jika hasil yang diperoleh bahwa rasio tersebut sebesar 8% atau lebih, maka modal bank dapat dikatakan memenuhi ketentuan kecukupan modal (CAR). Dan modal bank dikategorikan tidak memenuhi ketentuan CAR apabila hasil dari perhitungan rasio tersebut kurang dari 8%.

Variabel CAR tahun 2011-2013 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 2.2.11 Suku Bunga Kredit SBK

Bunga kredit merupakan balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank selaku pemberi kredit. Kasmir (2012:7) Bunga kredit merupakan harga suatu harga yang harus dibayar debitur kepada bank. Dengan demikian penetapan bunga kredit suatu bank menjadi kebijaksanaan yang sangat penting dan strategis sehingga tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jika masyarakat ingin melakukan peminjaman kredit, suku bunga merupakan faktor eksternal yang sering dilihat. Kasmir (2012:9) Faktor yang mempengaruhi penetapan kebijakan bunga kredit yang diberikan:

- a. Keadaan ekonomi dan keuangan;
- b. Degree Of Risk;
- c. Hubungan dengan nasabah;
- d. Cost of money;

Pengukuran suku bunga Kredit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Tingkat SBK Akhir Periode*

*Yang Dinyatakan Dalam Presentase*

### **2.2.12 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit**

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga merupakan kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola bank, (Dendawijaya, 2005:49). Dengan demikian semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh bank maka semakin dapat meningkatkan peranan bank dalam hal menyalurkan dananyatersebut kepada pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pemberian kredit.

### **2.2.13 Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, sehingga dapat dikatakan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti memenuhi permintaan deposan pada saat menagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan, (Dendawijaya, 2005:116). Banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh dana yang dihimpun bank, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada besar kecilnya rasio LDR.

Hal ini menunjukkan pengaruh LDR terhadap kemampuan kredit pada bank, karena semakin tingginya nilai LDR berarti kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam hal membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika nilai LDR semakin rendah maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

#### **2.2.14 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran kemampuan bank untuk meng-cover risiko kegagalan debitur dalam pengembalian pinjaman atau kredit, (Siamat, 2005:358). Kualitas kredit bank dapat dikategorikan buruk jika rasio NPL bernilai semakin tinggi, karena dengan tingginya rasio NPL modal yang dimiliki bank semakin berkurang yang disebabkan perbankan mengalokasikan cadangannya yang lebih besar. Oleh karena itu pentingnya pemantauan dari pihak bank setelah kredit disalurkan kepada para debitur. Hal ini bertujuan agar risiko kredit yang terjadi dapat diminimalisasi. Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada kurang dari 5%.

#### **2.2.15 Pengaruh Rasio Return On Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit**

*Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang dapat digunakan oleh manajemen bank dalam hal memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Nilai minimum ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia minimal sebesar 2%. Agar kewajiban terhadap pemegang saham dapat terpenuhi, penilaian atas kinerja pimpinan, dan sebagai daya tarik investor untuk

menanamkan modal, inilah yang dijadikan alasan mengapa perbankan berusaha memperoleh laba. Semakin tingginya nilai ROA, maka bank dapat memberikan kredit untuk memperoleh pendapatan.

#### **2.2.16 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit**

Dalam penilaian keamanan dan kesehatan suatu bank, salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah modal. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* / CAR) digunakan sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, (Dendawijaya, 2005:121). Siamat (2005:292) juga menyatakan bahwa perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan cara perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki, yaitu modal inti dan modal pelengkap bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank harus dapat menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Jika bank memiliki modal 8% atau lebih, maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki kecukupan modal untuk menyalurkan kreditnya.

#### **2.2.17 Pengaruh Rasio Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit**

Bunga kredit merupakan balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank selaku pemberi kredit. Kasmir (2012:7) Bunga kredit merupakan harga suatu harga yang harus dibayar debitur kepada bank. Dengan demikian penetapan bunga kredit suatu bank menjadi kebijaksanaan yang sangat penting dan strategis sehingga tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jika

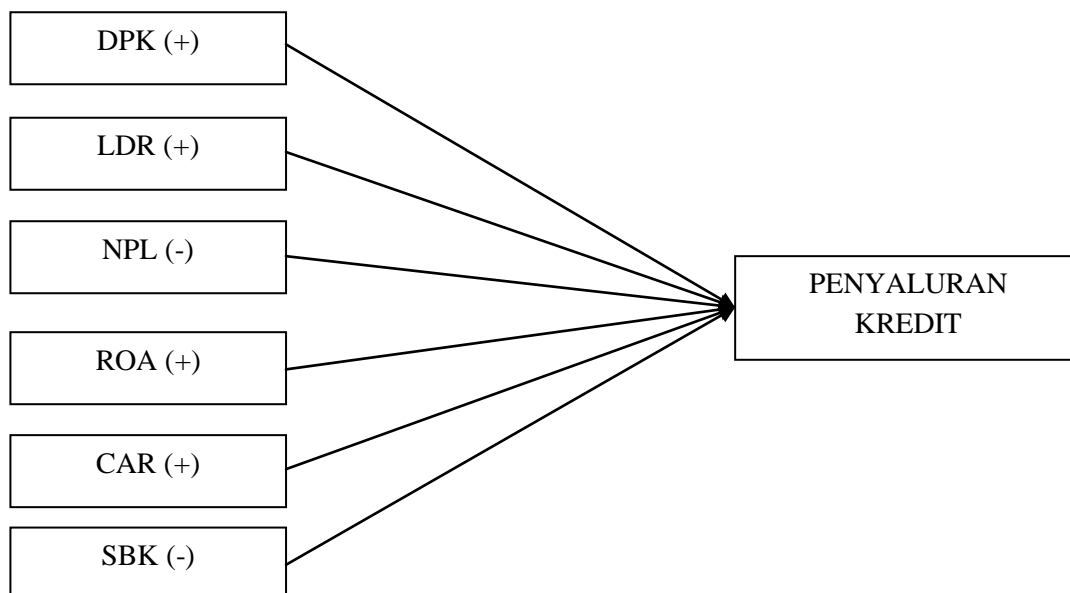
masyarakat ingin melakukan peminjaman kredit, suku bunga merupakan faktor eksternal yang sering dilihat. Jika pada suatu bank memiliki suku bunga yang tinggi, maka permintaan kredit yang dilakukan masyarakat akan menjadi menurun. Sebaliknya jika suku bunga suatu bank mengalami penurunan, maka minat masyarakat akan permintaan kreditnya menjadi meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa suku bunga Kredit (SBK) mempunyai peran dalam penawaran kredit pada suatu bank.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap jumlah penyaluran Kredit. Sedangkan pada *Non Performing Loan* dan Suku Bunga Kredit akan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian tentang kerangka pemikiran di atas maka peneliti menggambarkan model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**





### 2.3 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> = Apakah ada pengaruh positif antara *Dana Pihak Ketiga (DPK)* terhadap *penyaluran kredit* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.**

**H<sub>2</sub> = Apakah ada pengaruh positif antara *Loan To Deposit (LDR)* terhadap *penyaluran kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia.**

**H<sub>3</sub> = Apakah ada pengaruh negatif antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *penyaluran kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia.**

**H<sub>4</sub> = Apakah ada pengaruh positif antara *Return On Asset (ROA)* terhadap *penyaluran kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.**

**H<sub>5</sub> = Apakah ada pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *penyaluran kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisadi Indonesia.**

**H<sub>6</sub> = Apakah ada pengaruh negatif antara *Suku Bunga Kredit (SBK)* terhadap *penyaluran kredit* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.**